

## THE EFFECT OF DISCOVERY LEARNING TO IMPROVE UNDERSTANDING OF EXPOSITION TEXT IN GRADE VIII STUDENTS AT MTSN 3 KARAWANG

### PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS VIII DI MTSN 3 KARAWANG

Julaeha<sup>1\*</sup> Daman Huri<sup>2</sup> Een Nurhasanah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

[2010631080016@student.unsika.ac.id](mailto:2010631080016@student.unsika.ac.id)

[damanhuri@staff.unsika.ac.id](mailto:damanhuri@staff.unsika.ac.id)

[een.nurhasanah@staff.unsika.ac.id](mailto:een.nurhasanah@staff.unsika.ac.id)

(\*) Corresponding Author

[2010631080016@student.unsika.ac.id](mailto:2010631080016@student.unsika.ac.id)

**How to Cite** Julaeha (2024) Pengaruh Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII DI MTSN 3 Karawang doi: [10.36526/js.v3i2.4441](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4441)

Received: 03-10-2024  
 Revised : 25-10-2024  
 Accepted: 27-11-2024

**Keywords:**

Discovery Learning, expository texts, student understanding, Indonesian language learning

**Abstract**

Lack of opportunities for students to be actively involved in the learning process is a major problem. Learning methods and models that are less interesting and teacher- centered often interfere with the learning process. The approach to this research is quantitative research. This research method uses the Quasi Experiment method. The experimental research design used is non-equivalent control group design. This study uses a control group and an experimental group. The sampling technique used is purposive sampling. In this study, one class, namely Class VIII C consisting of 30 students, was selected as an experimental class using the discovery learning strategy and one class, namely Class VIII A consisting of 29 students, was selected as a control class using conventional learning strategies. Based on the results of the study and data analysis at MTSN 3 Karawang, the conclusion is that there is an influence on the discovery learning model to improve understanding of expository texts in class students. This is shown through the results of the hypothesis test, namely the t-test (Independent Sample Test) with a significance level of 5%, namely the Sig. (2-tailed) value of , 001. In addition, the results of the N-Gain test showed that the experimental class obtained an average score of 76,18 (high category) and the control class obtained an average score of 4,84 (low category). The student learning outcomes based on the average posttest score for the experimental class were 87 and the control class 37. It can be concluded that the experimental class that learned with the discovery learning model obtained a higher score than the control class that learned conventionally. So, there is an influence of the discovery learning model to improve the understanding of expository texts in class VIII at MTSN 3 Karawang.

### PENDAHULUAN

Pemahaman teks eksposisi adalah salah satu materi penting yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks eksposisi membantu siswa memahami dan menyampaikan informasi dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari. Hasil pra-penelitian nilai ulangan pada materi teks eksposisi yaitu sebanyak 60% masih batas KKM, dengan skor nilai 76. Dapat disimpulkan model pembelajaran konvensional tidak efektif. Jadi, penelitian ini menyoroti perlunya menggali apakah penggunaan Model discovery learning dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap teks eksposisi, sehingga siswa dapat memahami dan lebih baik memanfaatkan terkait pemahaman teks eksposisi. Siswa kelas VIII berada pada tahap perkembangan dan pemahaman kognitif yang memungkinkan siswa terlibat dalam pembelajaran kontekstual tidak efektif. Berdasarkan hasil wawancara masalah yang terjadi saat ini adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan berpusat pada guru sering mengganggu proses pembelajaran.

Pendekatan ini cenderung menekankan bahwa guru adalah sumber utama pengetahuan, dan siswa lebih pasif dalam proses belajar.

Hidayat, (2020). Penelitian ini mengeksplorasi penerapan discovery learning dalam pembelajaran bahasa dan menunjukkan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, termasuk bagaimana metode ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks. Materi pembelajaran yang disajikan tampak monoton dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, fenomena ini sering mengakibatkan kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar. Siswa tidak akan menikmati pelajaran jika siswa tidak dapat melihat hubungan antara materi pelajaran dan konteks di luar kelas. Tidak adanya variasi dalam materi pelajaran juga dapat membatasi kemampuan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar yang berbeda dari siswa mereka.

Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memahami bahan-bahan tersebut atau bahkan kehilangan minat siswa dalam belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk membuat dan menggunakan bahan ajar yang beragam, menarik, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan efektif, dan pendidik dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, termasuk pemahaman teks eksposisi. Namun, metode pembelajaran konvensional di banyak sekolah cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), di mana guru memainkan peran utama sebagai sumber informasi sementara siswa berperan sebagai penerima. Pendekatan ini sering kali membuat siswa lebih pasif karena tidak banyak memiliki kesempatan untuk aktif bertanya, berdiskusi, atau mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dan eksplorasi. Kesenjangan ini terlihat jelas dalam pembelajaran teks eksposisi, di mana siswa diharapkan untuk memahami struktur, isi, serta tujuan komunikatif teks. Dalam metode konvensional, pemahaman siswa terhadap teks eksposisi sering kali terbatas pada hafalan atau pemahaman permukaan saja, tanpa diiringi oleh keterlibatan yang mendalam dalam menganalisis dan menemukan informasi secara mandiri. Akibatnya, siswa cenderung tidak tertarik, merasa materi tidak relevan, dan mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep teks eksposisi pada konteks yang lebih luas.

Sebagai respons terhadap masalah ini, discovery learning dianggap sebagai solusi potensial karena pendekatan ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui eksplorasi, investigasi, dan penemuan konsep. Dalam discovery learning, siswa didorong untuk menemukan makna dan pemahaman teks secara mandiri, dengan guru bertindak sebagai fasilitator yang memandu proses belajar. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih dalam, membantu mereka membangun pemahaman yang lebih baik dan lebih bermakna tentang teks eksposisi. Dengan demikian, discovery learning tidak hanya mengatasi masalah keterlibatan dan motivasi belajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, yang sangat penting dalam memahami struktur dan tujuan teks eksposisi. Menurut Bariyah, (2024) pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IX SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siak Hulu.

Keterbatasan sumber daya penelitian yang berfokus pada penggunaan discovery learning untuk teks eksposisi di kelas 8 MTS menghambat pemahaman yang menyeluruh tentang seberapa efektif discovery learning dalam pembelajaran ini. Untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di kelas VIII MTS, diperlukan variasi metode discovery learning yang lebih inovatif. Metode yang serupa, seperti diskusi kelompok dan presentasi, biasanya digunakan dalam penelitian. Tidak banyak penelitian yang menganalisis secara menyeluruh semua elemen yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran discovery learning, seperti karakteristik siswa, gaya belajar, sumber daya yang tersedia, dan dukungan guru. Penelitian belum banyak menganalisis bagaimana discovery learning berhasil mengajar Bahasa Indonesia, terutama teks eksposisi.

Menurut Fazri, (2024) pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar Ipa siswa kelas VI sekolah dasar. Fenomena yang biasa terjadi di dunia pendidikan adalah ketidaksepakatan tentang strategi dan metode pembelajaran. Untuk menyampaikan materi dan

membantu siswa memahaminya, ada berbagai pendekatan pembelajaran yang tersedia. Guru atau pendidik tertentu lebih memilih pendekatan tradisional yang menekankan pada pemberian informasi, sementara yang lain lebih memilih pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, dan kolaboratif. Ketidakepakatan ini dapat berasal dari perbedaan pendapat tentang filosofi pendidikan, preferensi pribadi, atau keyakinan bahwa teknik tertentu berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap metode dan pendekatan pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan, dan bahwa siswa dapat berfungsi dengan baik tergantung pada konteks pembelajaran dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, diskusi yang terbuka dan kolaboratif antara pendidik dan kesediaan untuk mencoba berbagai pendekatan pembelajaran dapat membantu menyelesaikan perbedaan pendapat dan membuat lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.

Pentingnya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks eksposisi memerlukan penelitian yang berfokus pada konteks pendidikan di tingkat MTs, khususnya untuk jangka panjang. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, seperti model *discovery learning*, yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. *Discovery learning* dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif karena mendorong siswa untuk menemukan konsep dan pemahaman sendiri, dengan panduan dari guru. Namun, agar metode ini dapat diterapkan secara optimal, diperlukan evaluasi yang berkelanjutan dalam pengembangan model pembelajaran ini sehingga benar-benar efektif dalam mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini akan dilakukan di MTSN 3 Karawang.

Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa karakteristik khusus yang ada. Siswa di MTSN 3 Karawang memiliki tantangan dalam pemahaman teks eksposisi, terutama dalam hal keterlibatan aktif dan motivasi untuk memahami isi teks. Siswa di sekolah ini cenderung memiliki gaya belajar yang bervariasi dan membutuhkan metode yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, terdapat kesenjangan yang terlihat dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, yang dapat mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, kolaborasi yang melibatkan guru, siswa, masyarakat, dan orang tua menjadi aspek penting dalam penerapan model *discovery learning* di MTSN 3 Karawang. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan model pembelajaran ini dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam konteks lokal sekolah, sehingga hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teks eksposisi di MTSN 3 Karawang.

## METODE

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang sama dengan penelitian eksperimen. Metode penelitian ini menggunakan metode Eksperimen Quasi. Menurut Sugiyono, (2022: 110) Eksperimen Quasi adalah metode penelitian yang menggunakan eksperimen sebenarnya dimana semua variabel yang relevan tidak dapat dikendalikan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono, (2022:122) *non-equivalent control group design* adalah desain ini menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak.

Penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun dalam penelitian ini kelompok kontrol tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi kinerja eksperimen. Menurut Sugiyono, (2022: 138) *sampling purposive* adalah metode untuk mengambil sampel dengan mempertimbangkan aspek tertentu. Dalam penelitian ini Satu kelas yaitu Kelas VIII C yang terdiri dari 30 siswa dipilih sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* dan satu kelas yaitu Kelas VIII A yang terdiri dari 29 siswa dipilih sebagai kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

### Prosedur Penelitian

#### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman teks eksposisi yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi (*pretest* dan *posttest*) pada kedua kelompok. Tes ini mencakup soal-soal yang mengukur kemampuan siswa dalam materi pemahaman teks eksposisi.

## 2. Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui skor pretest dan posttest dari kedua kelompok. Data dikumpulkan pada awal penelitian (sebelum intervensi discovery learning dimulai) dan setelah selesai penerapan metode pembelajaran. Perubahan skor pretest dan posttest akan dianalisis untuk menilai pengaruh discovery learning.

## 3. Pengontrolan Variabel

Meskipun penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental, beberapa variabel pengganggu akan tetap dikontrol seminimal mungkin, seperti lingkungan belajar yang sama, materi teks eksposisi yang serupa, dan waktu pembelajaran yang setara untuk kedua kelompok. Namun, karena desain ini bersifat non-equivalent, tidak semua variabel eksternal dapat dikontrol sepenuhnya.

## 4. Tahapan Intervensi Discovery Learning

Penerapan discovery learning dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan berikut:

- a. Pemberian Masalah atau Teks Eksposisi: Siswa diberikan teks eksposisi sebagai bahan eksplorasi.
- b. Penggalian Informasi dan Eksplorasi: Siswa dibimbing untuk menemukan informasi dan memahami struktur teks dengan panduan dari guru.
- c. Diskusi Kelompok: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan temuan mereka, mengembangkan pemahaman, dan mengaitkan isi teks dengan konteks nyata.
- d. Presentasi dan Refleksi: Siswa mempresentasikan hasil pemahaman mereka dan berdiskusi dengan teman sekelas, sementara guru memberikan umpan balik.

## 5. Analisis Data

Data dari hasil pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman teks eksposisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode statistik seperti uji-t akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Menurut Sugiyono (2022: 193) validitas adalah tingkat ketepatan antara hasil penelitian dan kinerja peneliti. Berdasarkan data hasil uji coba instrumen soal pada kelas sebelum penelitian yang selengkapnya terdapat pada lampiran. Selanjutnya dianalisis validitas butir soal dengan bantuan software SPSS versi 27.00 for windows menghasilkan uji hasil validitas butir soal pilihan ganda 20 soal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS versi 27.0 for windows diperoleh butir soal semua dikatakan valid karena di atas bernilai signifikan untuk  $\alpha \leq 0,01$ . Selanjutnya nilai bernilai signifikan untuk  $\alpha \leq 0,05$ . Menurut Sugiyono, (2022: 203) reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten dan stabil data atau temuan tersebut. Bersumber pada hasil perhitungan memakai software SPSS Statistik Versi 27 yang terdapat pada lampiran, instrumen yang berisikan 20 butir soal tersebut didapatkan bahwa koefisien reliabilitasnya yaitu sebesar 0,814. Oleh karena itu, instrumen soal yang dibuat oleh peneliti dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga instrumen tersebut bisa diaplikasikan untuk penelitian.

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes terhadap 20 butir tes soal yang diuji coba kan, maka soal yang diterima adalah soal tingkat kesukaran sukar yaitu dengan tingkatan kesukaran  $P < 0,30$ . Sedang dengan tingkat kesukaran  $0,30 \leq P \leq 0,70$ . Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran uji coba tes maka diperoleh soal sukar sebanyak 3 soal, dan soal sedang sebanyak 17 soal.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda butir soal menunjukkan bahwa pada table 1.10 diperoleh dari 20 butir soal terdapat 6 butir soal berklasifikasi baik ( $0,41 < DB \leq 0,70$ ), dan 14 butir soal berklasifikasi cukup ( $0,21 < DB \leq 0,40$ ). Berdasarkan hasil perhitungan analisis pengecoh menunjukkan bahwa terdapat 2 pengecoh dengan kriteria jelek, sedangkan sisanya kriterianya baik..

Hasil pretest kelas kontrol yang diikuti 29 siswa siswa didapatkan nilai maksimum yaitu, 55 nilai minimum yaitu. 10 Selanjutnya didapatkan rata-rata (mean) hasil pretest yaitu. 34, dengan simpangan baku (Std.Deviantion) hasil pretest yaitu 12 dan didapatkan varians (varince) hasil pretest yaitu 159. Diagram batang berikut menggambarkan hasil pretest berdasarkan distribusi frekuensi di kelas kontrol.

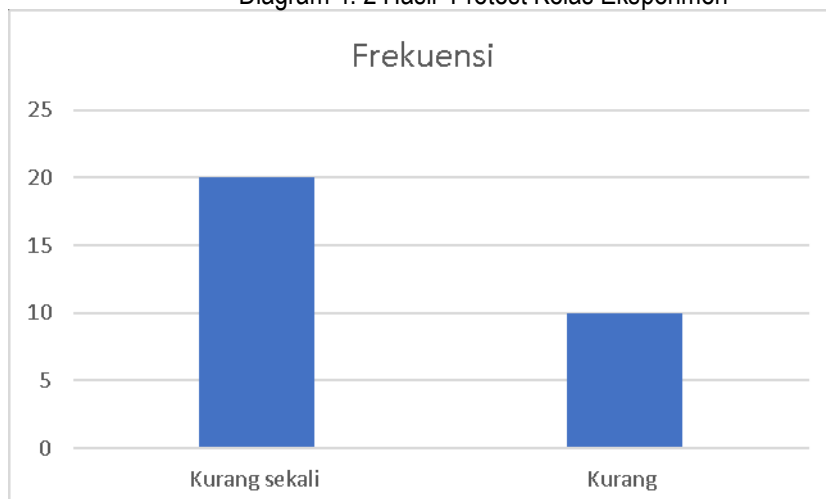
Diagram 4. 1 Hasil Pretest Kelas Kontrol



Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pretest untuk kelas kontrol berada pada kategori kurang sekali, dengan jumlah siswa sebanyak 29. Dengan 10 mewakili siswa dua siswa 15 mewakili satu siswa, 20 mewakili dua siswa, 25 mewakili empat siswa, 30 mewakili tiga siswa, 35 mewakili tiga siswa, 40 mewakili empat siswa, 45 mewakili lima siswa, 50 mewakili empat siswa, dan 55 mewakili satu siswa di akhir. Berdasarkan nilai pretes kelas kontrol, seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas. pemahaman siswa kelas delapan MTsN 3 Karawang sebelum penerapan paradigma pembelajaran eksposisi. Ada 29 siswa memiliki kriteria kurang sekali

Hasil pretest kelas eksperimen yang diikuti 30 siswa didapatkan nilai maksimum yaitu 65., nilai minimum yaitu 25.Selanjutnya didapatkan rata-rata (mean) hasil pretest yaitu 51, dengan simpangan baku (Std.Deviantion) hasil pretest yaitu 10 dan didapatkan varians (varince) hasil pretest yaitu 111. Diagram 4.2 di bawah ini menggambarkan distribusi frekuensi hasil pretest yang diperoleh pada kelas eksperimen.

Diagram 4. 2 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

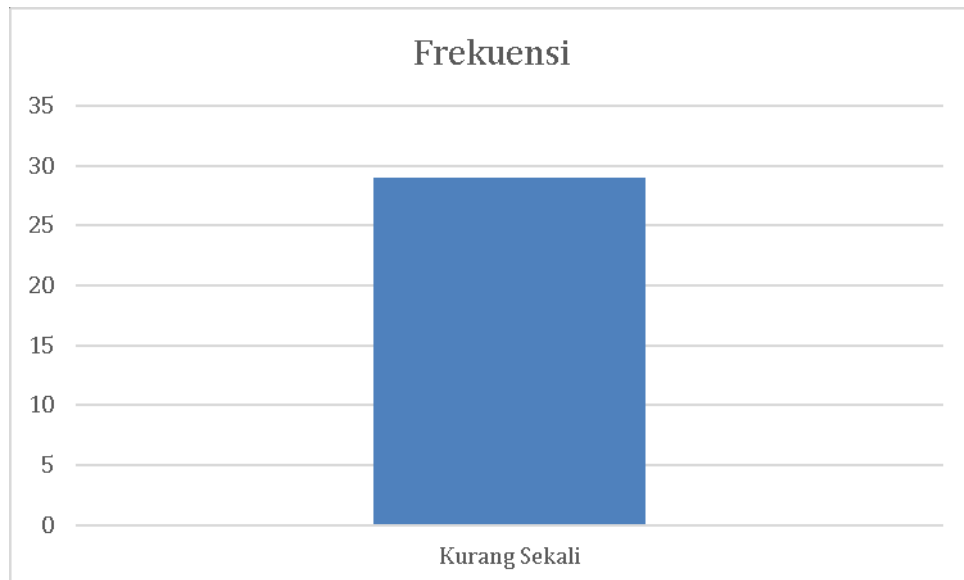


Berdasarkan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen dengan kategori kurang dengan jumlah 20 siswa., kategori kurang sekali dengan jumlah siswa 10. Nilai 25 sama dengan satu siswa, nilai 35 sama dengan dua, nilai 40 sama dengan dua, nilai 45 sama dengan enam, nilai 50 sama dengan tiga, nilai 55 sama dengan enam, nilai 60 sama dengan empat, dan nilai 65 sama dengan enam siswa.

Hasil pretes Pemahaman kelas eksperimen yang diberikan kepada siswa kelas 8 MTsN 3 Karawang sebelum penerapan paradigma pembelajaran penemuan ditunjukkan pada grafik di atas. Ada 20 siswa memiliki kriteria kurang sekali dan ada 10 siswa memiliki kriteria kurang. hasil posttest kelas kontrol yang diikuti 29 siswa didapatkan nilai maksimum yaitu 55., nilai minimum yaitu 15.

Selanjutnya didapatkan rata-rata (mean) hasil *posttest* yaitu 37, dengan simpangan baku (Std.Deviantion) hasil *posttest* yaitu 11, dan didapatkan varians (varince) hasil *posttest* yaitu 122. Diagram 4.3 di bawah ini memberikan penjelasan mengenai temuan *posttest* yang diperoleh di kelas kontrol berdasarkan distribusi frekuensinya.

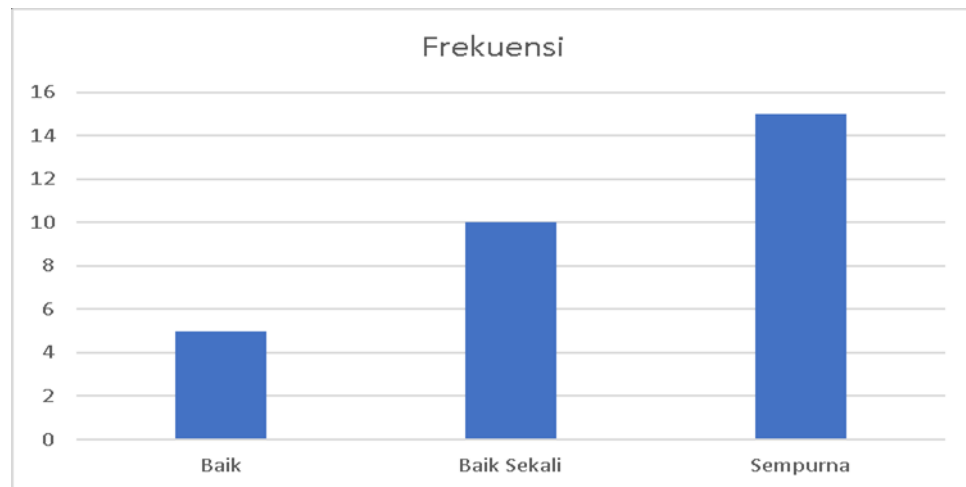
Diagram 4. 3Hasil Posttest Kelas Kontrol



Berdasarkan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol dengan kategori kurang sekali dengan jumlah 29 siswa. Dengan skor 15 berjumlah 2 siswa, skor 20 berjumlah 1 siswa, skor 25 berjumlah 2 siswa, skor 30 berjumlah 4 siswa, skor 35 berjumlah 4 siswa, skor 40 berjumlah 4, skor 45 berjumlah 5 siswa, skor 50 berjumlah 6 siswa, dan skor 55 berjumlah 1 siswa.

Berdasarkan grafik diatas hasil *posttest* kelas kontrol, pemahaman siswa kelas 8 di MTsN 3 Karawang sebelum model discovery learning dilakukan . Ada 29 siswa memiliki kriteria kurang sekali dan ada 24 siswa memiliki kriteria kurang. hasil *posttest* kelas eksperimen yang diikuti 30 siswa siswa didapatkan nilai maksimum yaitu 100, nilai minimum yaitu 75. Selanjutnya didapatkan rata-rata (mean) hasil *posttest* yaitu 87, dengan simpangan baku (Std.Deviantion) hasil *posttest* yaitu 8, dan didapatkan varians (varince) hasil *posttest* yaitu 71. Diagram 4.4 di bawah ini menggambarkan distribusi frekuensi hasil *post-test* yang diperoleh pada kelas eksperimen. Diagram 4. 4 Hasil

Posttest Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil posttest kelas kontrol dengan kategori sempurna dengan jumlah siswa 15, kategori baik sekali dengan jumlah siswa 10, dan kategori baik dengan jumlah siswa 5. Dengan skor 75 berjumlah 5 siswa, skor 80 berjumlah 4 siswa, skor 85 berjumlah 6 siswa, skor 90 berjumlah 6 siswa, skor 95 berjumlah 4 siswa, dan skor 100 berjumlah 5 siswa

Berdasarkan grafik di atas hasil posttest kelas eksperimen. Pemahaman siswa kelas 8 di MTsN 3 Karawang setelah model discovery learning dilakukan. Ada 15 siswa memiliki kriteria sempurna, ada 10 siswa memiliki kriteria baik sekali dan ada 5 siswa memiliki kriteria baik.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki data pretest yang terdistribusi secara normal dan homogen dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = \geq 0,05$ ). Hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kontrol diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai pretest untuk kelas eksperimen adalah 0,077. Sedangkan untuk kelas kontrol pada pretest = 0,143. Kemudian, diperoleh hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol. Uji Mann-Whitney pada pretest eksperimen =  $<,001$ . Sedangkan untuk kelas kontrol pretests =  $<,001$ .

Kemudian, diperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol. Pada pretest eksperimen = 0,261. Sedangkan untuk kelas kontrol pretests 0,261. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal dan homogen dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = \geq 0,05$ ). Hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kontrol diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai posttest untuk kelas eksperimen adalah 0,200. Sedangkan untuk kelas kontrol pada posttest = 0,083. Kemudian, diperoleh hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol. Uji Mann-Whitney pada posttest eksperimen =  $<,001$ . Sedangkan untuk

kelas kontrol posttests =  $<,001$ . diperoleh hasil homogen kelas eksperimen dan kontrol. Pada posttest eksperimen = 0,141. Sedangkan untuk kelas kontrol posttests = 0,141.

Untuk memperkaya penelitian ini dan menonjolkan aspek kebaruan, penelitian dapat diperkuat dengan menambahkan inovasi dalam pendekatan atau variabel tambahan yang relevan. Salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan adalah pengembangan panduan yang lebih spesifik tentang penerapan model discovery learning pada materi teks eksposisi. Dalam hal ini, penelitian dapat memasukkan variabel tambahan seperti self-efficacy (keyakinan diri siswa dalam belajar) atau kepuasan belajar siswa, yang berperan dalam motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis discovery learning. Selain itu, pengukuran terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran discovery learning, misalnya melalui observasi langsung atau angket tambahan yang mengukur partisipasi aktif dan interaksi antar siswa, akan memberikan gambaran yang lebih kaya tentang efektivitas model ini dalam meningkatkan pemahaman teks eksposisi.

Penelitian ini juga dapat memasukkan analisis lebih dalam terkait penggunaan teknologi atau media pembelajaran yang mendukung discovery learning, seperti penggunaan aplikasi atau platform interaktif yang memfasilitasi eksplorasi teks dan analisis kolaboratif. Pretest, kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kontrol telah terjadi perbedaan.

Pemahaman siswa pada teks eksposisi di kelas eksperimen relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah dilaksanakan perlakuan yang berbeda di kedua kelas tersebut, rata-rata N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Artinya peningkatan Pemahaman siswa pada teks eksposisi di kelas eksperimen lebih tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh data statistik uji-t dari N-Gain yang diperoleh hasil P-value (Sig.1-tailed) =  $<,001$ . Dengan demikian P-value (Sig.1-tailed)  $< \alpha = 0,05$ , dengan rata-rata kelas eksperimen 76,54. Sedangkan kontrol 4,84. Hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 76,18. Hasil kelas eksperimen yang diikuti 30 siswa didapatkan nilai maksimum yaitu 100, nilai minimum yaitu 55. Selanjutnya simpangan baku (Std.Deviation) hasil yaitu 13 dan didapatkan varians (variance) yaitu 195. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol kelas kontrol 4,84. Hasil kelas kontrol yang diikuti 29 siswa didapatkan nilai maksimum yaitu 9, nilai minimum yaitu 0. Selanjutnya simpangan baku (Std.Deviation) yaitu 3,5 dan didapatkan varians (variance) yaitu 12.

Penting untuk mempertimbangkan bahwa beberapa faktor eksternal mungkin turut memengaruhi hasil penelitian ini. Salah satunya adalah keterampilan dan pengalaman guru dalam mengelola kelas serta menerapkan model discovery learning. Penggunaan model ini memerlukan keterampilan khusus dari guru, seperti kemampuan membimbing siswa dalam proses eksplorasi dan diskusi yang mendalam. Jika guru kurang terampil dalam penerapan discovery learning, hal ini bisa berdampak pada efektivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa di kelas eksperimen. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi kelas, termasuk sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Kelas yang nyaman, dengan fasilitas yang mendukung kegiatan eksploratif seperti kelompok diskusi dan presentasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam discovery learning. Sebaliknya, jika fasilitas kurang memadai, hal ini bisa membatasi kegiatan eksplorasi dan berdampak pada hasil akhir. Interaksi antar siswa juga berperan dalam model discovery learning, yang mendorong kolaborasi dan diskusi aktif. Faktor seperti hubungan antar siswa, keaktifan individu, serta keberagaman kemampuan siswa di dalam kelas bisa memengaruhi efektivitas metode ini. Siswa yang lebih aktif atau memiliki kemampuan lebih tinggi dapat berperan positif, tetapi jika terdapat kesenjangan kemampuan yang terlalu besar, hal ini bisa menimbulkan ketidakseimbangan dalam kolaborasi kelompok.

Berdasarkan hasil uji Independent Samples T-Test, nilai untuk kelas kontrol dan eksperimen pada bagian Equal Variances Assumed menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah  $< 0,001 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam Independent Sampel T-test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pemahaman teks eksposisi dipengaruhi oleh discovery learning. Berdasarkan penelitian tentang pengaruh paradigma discovery learning, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman teks eksposisi dapat ditingkatkan melalui pretes atau penilaian awal dan uji-t serta uji N-Gain untuk postes akhir. Dengan demikian, teks eksposisi kelas VIII MTSN 3 Karawang dapat dipahami dengan lebih baik melalui pengaruh discovery learning. Sebagian besar siswa pada kelompok kelas eksperimen memberikan respon positif terhadap penerapan model discovery learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi, terbukti dari hasil angket respon siswa yang menunjukkan sebanyak 67 siswa (respon angket sangat setuju) menyatakan setuju terhadap penggunaan model tersebut untuk meningkatkan pemahaman teks eksposisi kelas VIII MTSN 3 Karawang.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, temuan ini mendukung teori konstruktivis yang mendasari discovery learning, di mana siswa membangun pengetahuan melalui eksplorasi dan interaksi aktif dengan materi (Hodayat, 2021). Discovery learning, yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep dan informasi, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang lebih dalam terhadap struktur teks eksposisi. Putra, (2021) menegaskan



bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga motivasi intrinsik.

Hal ini sejalan dengan hasil uji N-Gain yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan pada kelompok eksperimen, mengindikasikan bahwa discovery learning mendorong siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi secara mendalam. Penelitian lain juga mendukung hasil ini. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati dan Kurniawati (2020) menunjukkan bahwa discovery learning membantu siswa lebih memahami teks eksposisi karena metode ini mengintegrasikan eksplorasi dan kolaborasi, yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman struktur dan isi teks eksposisi. Temuan ini menggarisbawahi bahwa discovery learning dapat memperbaiki keterbatasan metode pembelajaran konvensional, di mana siswa sering kali kurang terlibat secara aktif dan pemahaman mereka terhadap materi cenderung terbatas.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTSN 3 Karawang, ditemukan bahwa model discovery learning memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa terhadap teks eksposisi di kelas VIII. Dengan menggunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) serta analisis uji N-Gain dan uji-t, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Hasil angket menunjukkan bahwa 67 siswa setuju dengan penggunaan model discovery learning, yang mengindikasikan bahwa mereka merespons dengan baik terhadap metode ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, untuk meningkatkan nilai aplikatif dari penelitian ini, penting bagi guru dan sekolah untuk menerapkan beberapa rekomendasi praktis. Pertama, guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang terstruktur, dengan langkah-langkah jelas seperti pengenalan masalah, eksplorasi, dan presentasi hasil. Kedua, penggunaan sumber belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sangat dianjurkan agar mereka lebih terlibat. Selain itu, fasilitasi diskusi dan kerjasama antar siswa dapat memperdalam pemahaman mereka. Penggunaan teknologi pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Evaluasi berkala untuk mengukur pemahaman siswa dan mendapatkan umpan balik tentang proses belajar sangat penting untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Terakhir, kolaborasi dengan orang tua dapat membantu mendukung proses belajar siswa di rumah. Dengan mengikuti rekomendasi ini, guru diharapkan dapat memaksimalkan pengaruh model discovery learning dalam meningkatkan pemahaman teks eksposisi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Kognitif Dan Kesulitan Belajar Matematika Konsep "Logika" Dengan Model Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2017, 37–46.
- Aly, Abdullah. 2011. Pendidikan Multikultural Di Pesantren (telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto. (2022). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, Dewi et al. (2020). "Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Teks Eksposisi".
- Ayu Ruhana, Baiq, dan Ahmad Didik Meiliyadi, Lalu, dan Zaini, Muhammad. (2023). "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor". *Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*. 6 (1), 1- 10.
- Bariyah, Husnul, dan Yolanda, Fitriana. (2024). "Pengaruh Model Discovey Leraning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMP". *Jurnal Mahema*. 6 (1), 2686 – 5823.
- Budiningasih, Asri C. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Kosasih, Muhammad Rapi Tang, Dwi Purnanto, dan Liliana Muliastuti. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII (Buku Siswa) Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. KBB Online, Internet.

- E. Kosasih. (2017). Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, Dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS Bandung: Yrama Widya
- Erando, Raifi. (2022). "Presepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Fatwa DSN-MUI No. 110/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Jual Beli (Studi Pada Siswa Pada Mahasiswa Syariah Tahun Ajaran 2017)". Tesis UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Galih. (2024). Enam Bentuk Pemahaman Pembelajaran. [Online]. Tersedia <https://sman5malang.sch.id/index.php/2023/10/30/enam-bentuk-pemahaman-dalam-pembelajaran-menjadikan-proses-belajar-lebih-komprehensif/> 27 Mei 2024 Pukul 23:00 WIB
- Hidayat, R., & Kartowagiran, B. (2020). The implementation of discovery learning and its effect on student learning outcomes. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 123-130.
- Irma Sukarelawan, Moh., dkk. (2024) N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest. D.I Yogyakarta: Suryacahya
- Jarmita, Nida. Abidin, Zainal.. dan Nafizaturrahmi. (2019). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sd. Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 11(2), 93.
- Juni Priansa, Donni. (2023). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Madya, S. (2011). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Magdalena. Ina, Prabandani. Riana Okta., dan Rini. Emilia Septia. (2021). Analisis Taksonomi Bloom Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di SDN Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 227–234.
- Mulatsih, Becti. (2021). Penerapan Taksonomi Bloom Revisi pada Pengembangan Soal Kimia Ranah Pengetahuan. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 1–10.
- Nuraeni, Dini. Uswatun, Din. Azhar, dan Nurashia, Iis. (2020). "Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Jarak Jauh Di kelas IV B SDN Pintukisi". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (1), 1-12.
- Payosi, Ade. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VI SD Bermari Ilir Kab. Kepahiang". *Institusi Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Pranowo. (2019). *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa Dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, R. A., & Iskandar, S. (2021). Effectiveness of discovery learning on reading comprehension skills in Indonesian exposition texts. *Indonesian Journal of Educational Research*, 5(1), 45-52.
- Rahmawati, N. A., & Kurniawati, D. (2020). Application of discovery learning model to improve understanding of exposition text structure in Indonesian language learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 134-141.
- Satya Fazri, Akmal. dan Nuria, Dinda. (2024). "Pengaruh Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8 (1), 6867- 6874.
- Simeru, Arden. (2023) *Model – Model Pembelajaran*. Tulung, Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumirah. (2020). *Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*. Indramayu: Adab
- Syahril Anwar, Wawan, dan Resyi A, Gani, dan Sarvina Putri, Elsa. (2022). "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil belajar Sub Tema Sikap Kepahlawanan". *Jurnal Elementary*. 5 (2), 182- 188.
- Yunidar. (2023). "Penerapan Problem Based Learning Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Di SMP 5 Palu". *Jurnal Studi Pengetahuan Sosial*, 4 (1), 19-32.